PROFIL PENGGUNAAN OBAT GENERIK DAN BERMEREK PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. SOEGIRI LAMONGAN

Nadiah Rohadatul 'Aisy¹, Muhtaromah², Dian Nurafifah³ Universitas Muhammadiyah Lamongan e-mail: nadiahraisy23@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus tipe II merupakan penyakit gangguan metabolik yang dapat ditandai dengan kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas atau gangguan fungsi insulin. Obat generik adalah obat dengan nama generik, nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia. Obat bermerek adalah obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat atau yang dikuasakan dan dijual dalam bungkus asli yang dikeluarkan dari pabrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat generik dan bermerek pada pasien diabetes mellitus tipe II Di RSUD dr. Soegiri Lamongan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan bersifat retrospektif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 67 pasien dan didapatkan sampel sebanyak 67 pasien dengan pengambilan data melalui ruang rekam medik RSUD dr. Soegiri Lamongan pada bulan Oktober sampai Desember 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data mencakup editing, coding, dan tabulating. Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar pasien menggunakan obat generik sebanyak 58 orang (86,6%), obat generik yang digunakan yaitu glimepirid 2mg dengan dosis 1-0-0, dengan lama interval obat 1x sehari, dan diberikan secara oral sebelum makan. Penggunaan obat generik dan bermerek antidiabetes oral perlu dilakukan secara berkala, mengingat berkembangnya ilmu pengetahuan tentang penggunaan obat generik dan bermerek dan penatalaksaan terapi diabetes yang dapat memicu perubahan penggunaan obat generik dan beremerek antidiabetes oral.

Kata kunci: diabetes mellitus tipe II, penggunaan, generik dan bermerek

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat. lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin, atau keduanya dan menyebabkan komplikasi mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati (Sukandar, 2013). Penyakit diabetes mellitus tidak bisa menular. Yang dikeluhkan oleh penderita diabetes mellitus ini yaitu penurunan berat badan, kesemutan dan polidipsia (Noor, 2015).

Secara Internasional obat dibagi menjadi dua yaitu obat generik dan bermerek. Tetapi pada konsumsi obat tahun 2007 obat generik hanya menyumbang 9,17%. Pada saat ini, penggunaan obat generik untuk penyakit kronis seperti penyakit diabetes mellitus meningkat sekitar 60-70%, karena pada penggunaan obat ini seumur hidup (Stephanie, 2012).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 November 2019 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan menunjukkan bahwa kejadian penyakit diabetes mellitus di bulan Januari pada tahun 2019 sekitar 150 penderita. Banyaknya penderita dari perempuan sebanyak 91 dan laki-laki sebanyak 59. Dari hasil penelitian survei awal tersebut menunjukkan bahwa kejadian penyakit diabetes mellitus tipe II masih banyak terjadi.

Ketepatan dalam menggunakan atau memilih obat generik dan obat bermerek sangatlah penting. Karena dengan adanya hal tersebut mengenai obat generik dan obat bermerek, masyarakat akan benar-benar memilih obat mana yang paling cocok dikonsumsi disesuaikan dengan tingkat ekonomi pasien. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui profil penggunaan obat generik dan obat bermerek pada pasien diabetes mellitus tipe II.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi tim kesehatan, masyarakat, dalam upaya penggunaan obat diabetes mellitus.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif secara cross retrospektif vang dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai Februari 2020 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapatkan resep obat antidiabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Pada bulan Oktober sampai Desember 2019 sebanyak 67 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapatkan resep obat antidiabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Pada bulan Oktober sampai 2019 sebanyak 67 pasien. Desember Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan obat generik dana bermerek pada pasien diabetes mellitus tipe II. Data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa data dari ruang rekam medik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rekam medik pasien diabetes mellitus tipe II lembar observasi. Setelah dilakukan dikumpulkan kemudian pengolahan data yang meliputi Editing, Coding, Scoring, Tabbulating

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tentang "Profil Penggunaan Obat Generik Dan Bermerek Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan". Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember Tahun 2019 dengan jumlah responden sebanyak 67 pasien.

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden di Ruang Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Bulan Oktober sampai Desember Tahun 2019

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	23	34,3
2.	Perempuan	44	65,7
	Jumlah	67	100,0

Tabel 4.2 Distribusi Umur Responden di Ruang Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Bulan Oktober sampai Desember Tahun 2019

	Tunun 2017						
No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)				
1.	36-45 tahun	3	4,5				
2.	46-65 tahun	53	79,1				
3.	>65 tahun	11	16,4				
	Jumlah	67	100,0				

Tabel 4.3 Jenis Obat Antidiabetes Oral Generik Dan Bermerek Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Bulan Oktober Sampai Desember Tahun 2019

».T		T 11	
No.	Jenis Obat	Jumlah	Presentase (%)
1.	Generik	58	86,6
2.	Bermerek	9	13,4
	Jumlah	67	100,0

Tabel 4.4 Dosis Obat Antidiabetes Oral Generik Dan Bermerek Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Bulan Oktober Sampai Desember

Tahun 2019

No.	Jenis Obat	Nomo	Literatur		not	Tidak Tepat	
NO.	Jems Obat	Nama	Literatur	Tej			
		Obat		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Generik	Glimepirid	1-0-0	1	1,5	0	0,0
		1mg					
		Glimepirid		11	16,4	1	1,5
		2mg					
		Glimepirid		4	6,0	2	3,0
		3mg					
		Glimepirid		3	4,5	0	0,0
		4mg			ŕ		•
		Glibenclamid	1-0-1	2	3,0	0	0,0
		2,5mg			,		,
		Glibenclamid					
		5mg		2	3,0	1	1,5
		Glicazid	1-0-1		- , -		, -
		80mg	1-1-1	8	11,9	2	3,0
		Gliquidon		· ·	,>	_	2,0
		30mg	1-1-1	2	3,0	1	1,5
		Metformin	111	_	3,0	•	1,5
2.	Bermerek	500mg	1-1-1	9	13,4	3	4,5
4.	Definerek	Acarbose	1-1-1	,	13,4	3	7,5
		50mg	1-1-1	5	7,5	1	1,5
		Glucobay	1-1-1	3	7,5	1	1,5
		•		1	1.5	3	15
		50mg		1	1,5	3	4,5
		Glucobay		2	2.0	2	15
		100mg			3,0	3	4,5
		Total		50	74,6%	17	25,4%

Tabel 4.5 Ketepatan Interval Waktu Pemberian Obat Antidiabetes Oral Generik Dan Bermerek Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Bulan

Oktober Sampai Desember Tahun 2019

No.	Jenis Obat	Nama	Literatur	Tep	at	Tidak '	Гераt
		Obat		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Generik	Glimepirid 1mg	Per 24jam/1x sehari	1	1,5	0	0,0
		Glimepirid 2mg		11	16,4	1	1,5
		Glimepirid		4	6,0	2	3,0
		3mg Glimepirid		3	4,5	0	0,0
		4mg Glibenclamid	Per 12jam/2x	2	3,0	0	0,0
		2,5mg Glibenclamid	sehari	2	3,0	1	1,5
		5mg Glicazid 80mg	Per 12jam/2x sehari	8	11,9	2	3,0
		Gliquidon 30mg	Per 8jam/3x sehari	2	3,0	1	1,5

		Metformin 500mg	Per 8jam/3xsehari	9	13,4	3	4,5
2.	Bermerek	Acarbose	Per	5	7,5	1	1,5
		50mg Glucobay	8jam/3xsehari Per 8jam/3x	1	1,5	3	4,5
		50mg Glucobay	sehari	2	3,0	3	4,5
		100mg					
		Total		50	74,6%	17	25,4%

Tabel 4.6 Ketepatan Cara Pemberian Obat Antidiabetes Oral Generik Dan Bermerek Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Bulan Oktober Sampai Desember Tahun 2019

No.	No.	Jenis	Nama Obat	Cara	Tepa	ıt	Tidak	Tepat
	Obat		Pemberian	Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Generik	Glimepirid	Per oral (a.c)	22	100	0	0	
		Glibenclamid	Per oral (a.c)	5	100	0	0	
		Gliclazid	Per oral (a.c)	10	100	0	0	
		Gliquidon	Per oral (a.c)	3	100	0	0	
		Metformin	Per oral (p.c)	12	100	0	0	
2.	Bermerek	Acarbose	Per oral (d.c)	6	100	0	0	
		Glucobay	Per oral (d.c)	9	100	0	0	

PEMBAHASAN

Diabetes mellitus tipe II dapat diartikan penyakit hiperglikemi yang berakibat insensivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin ini sedikit menurun atau dalam rentang normal. Karena insulin-insulin tersebut dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas, maka diabetes mellitus tipe II ini dinamakan sebagai non insulin dependent diabetes mellitus (Noor, 2015). Faktor risiko kejadian penyakit diabetes mellitus tipe II meliputi aktivitas fisik, terpapar asap, indeks masa tubuh (IMT), tekanan darah, gaya hidup, riwayat stres. keluarga, riwayat glukosa ketidaknormalan dan kelainan Penatalaksaan lainnva (Isnaini, 2018). diabetes mellitus dilakukan dengan cara farmakologis terapi yang diberikan bersamaan dengan pengaturan pola makan dan latihan jasmani (gaya hidup). Terapi farmakologisnya terdiri dari obat oral contohnya obat antidiabetes oral. Kemudian penatalaksaan dengan cara farmakologisnya yaitu dengan cara latihan jasmani secara teratur untuk menjaga kebugaran juga dapat menurunkan berat badan dan memperbaiki kendali glukosa darah, pengenalan sumber dan jenis karbohidrat, mengubah perilaku yang tidak sehat (Decroli, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil penggunaan obat generik dan bermerek pada pasien diabetes mellitus tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan pada bulan Oktober sampai Desember Tahun 2019 dengan jumlah responden sebanyak 67 pasien, jenis kelamin pada pasien diabetes mellitus tipe II sebagian besar perempuan vaitu 44 orang (65.7%). Hal ini dikarenakan perempuan lebih berisiko menderita diabetes mellitus tipe II karena berhubungan dengan kehamilan dimana kehamilan merupakan faktor risiko untuk terjadinya penyakit diabetes mellitus dan juga secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar (Allorerung, Sekeon, & Joseph, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya diabetes mellitus.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan responden berumur 46-65 tahun yaitu 53 orang (79.1%).

Hal itu terjadi karena pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa. Adanya proses penuaan yang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan sel beta pankreas dalam memproduksi insulin (Trisnawati, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia mengakibatkan peningkatan faktor risiko terjadinya diabetes mellitus.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan responden banyak menggunakan obat generik dengan jumlah 58 (86.6%). Dan sebagian orang menggunakan obat bermerek dengan jumlah 9 orang (13.4%). Menurut Kementerian Kesehatan RI, 80% indikasi penyakit yang sering diderita oleh masyarakat sudah ada obat generik yang mampu menyembuhkannya. Artinya, obat generik sudah bisa menjadi obat andalan ketika sakit datang. Hal ini terjadi karena obat generik bisa didapat dengan harga yang lebih murah, mempunyai khasiat yang sama dengan obat bermerek, dan lebih mudah didapatkan juga.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar tepat yaitu dengan jumlah 50 orang (74,6%). Kemudian dosis kurang tepat dengan jumlah 17 orang (25,4%). Ketepatan dosis ini merupakan pemberian obat antidiabetes oral ditinjau dari dosis lazim yaitu dosis yang tepat mencapai efek terapeutik yang disesuaikan dengan buku Perkeni 2015. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam menilai ketepatan suatu pengobatan adalah suatu dosis obat.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar tepat yaitu dengan jumlah 50 orang (74,6%). Interval waktu obat dilihat dari kesesuaian jarak waktu pasien dalam meminum obat pada jam pemberian pertama, kedua dan seterusnya.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pemberian obat antidiabetes oral diberikan seluruhnya tepat 100%. Hal ini terjadi karena pasien rawat jalan jadi diberikan dengan menggunakan obat oral antidiabetes.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari penelitian diperoleh hasil sebagian besar pasien menggunakan obat generik sebanyak 86,6%, obat generik yang banyak digunakan yaitu glimepirid 2mg dengan dosis 1-0-0, dengan lama interval obat 1x sehari, dan diberikan secara oral sebelum makan. Dengan menggunakan kriteria ketepatan berdasarkan ketepatan jenis obat, dosis obat, lama interval obat, dan cara Penggunaan pemberian obat. generik dan bermerek pada pasien diabetes mellitus tipe II di Rumah Sakit Umum dr. Soegiri Lamongan hampir seluruhnya tepat sebanyak 50 pasien (74,6%).

2. Saran

a. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan obat generik dan bermerek pada pasien diabetes mellitus tipe II dan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan program pembelajaran mata kuliah kefarmasian yang berkaitan dengan penggunaan obat diabetes mellitus tipe II.

b. Bagi Profesi Kefarmasian

Diharapkan farmasi lebih memperhatikan penggunaan obat yang tepat pada pemberian obat antidiabetes oral sehingga penggunaan yang tepat dan optimal dapat meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian terutama dalam hal konseling pada penderita diabetes mellitus.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih lama dan juga sampel yang lebih banyak. Penelitiannya juga menyertakan terapi insulin tidak hanya terapi oral saja.

DAFTAR PUSTAKA

Allorerung, D.L., Sekeon, S. A., & Joseph, W. B. 2016. Hubungan antara Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado 2016. Diakses pada tanggal 3 April 2020 pada pukul

- 17.00 WIB dari http://scholar.google.co.id.
- Azwar, Azrul. 2014. *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Decroli, Eva. 2019. *Diabetes Mellitus Tipe 2*. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam.
- Depkes RI. 2009. *Kategori Usia*. http://kategori-umur-menurut-Depkes.html. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 pada pukul 19.57 WIB
- Dipiro, Josepth T., Barbara G. W., Terry L. S., Cecily V. D. 2015.

 Pharmacoterapy Handbook Ninth
 Edition. Inggris: McGraw-Hill
 Education.
- Hidayat, A, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Isnaini, Nur. 2018. Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah. Volume 14, No 1.
- Kemenkes RI. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2014. *Infodatin Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan.
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas Provinsi Jawa Timur*. Jakarta Selatan.
- Kemenkes RI. 2018. Infodatin Pusat Data dan Informasi Hari Diabetes Sedunia. Jakarta Selatan.
- Noor, Restyana. 2015. *Diabetes Mellitus Tipe*2. *Medical Faculty*. Lampung
 University.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soelistijo, Soebagijo Adi. 2. Konsensus Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. PB PERKENI.
- Stephanie. 2012. Jurnal Profil Penggunaan Obat Generik Dan Bermerek Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoharjo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Afabeta.
- Sukandar, Elin Yulinah. 2013. *Iso* Farmakoterapi. Jakarta Barat: PT ISFI Penerbitan.
- Supardi, S., Surahman. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Info
 Media.
- Tjay dan Rahardja. 2015. *Obat-Obat Penting*. Jakarta: PT Gramedia.
- Trisnawati, Shara Kurnia. 2012. Jurnal Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012.
- Yosmar, Rahmi. 2018. Survei Risiko Penyakit Diabetes Mellitus Terhadap Masyarakat Kota Padang. Jurnal Sains Farmasi Dan Klinis. Fakultas Farmasi. Universitas Andalas.
- Yusuf, Faisal. 2016. Studi Perbandingan Obat Generik dan Obat Dengan Nama Dagang. *Jurnal Farmanesia*. Akademi Farmasi Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna, Pintubosi, Laguboti, Toba Samosir, Sumatera Utara.